



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MTs. Negeri 1 Tanggamus**

Oleh:

**Agus Mardiyanto<sup>1</sup>, Imam Syafi'i<sup>2</sup>, Siti Roudhotul Jannah<sup>3</sup>**  
*Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)*  
Email: [bangsawannegara3@gmail.com](mailto:bangsawannegara3@gmail.com)

Volume 23 Nomor 1 April 2025: **DOI:** <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.77-97> *Article History*  
*Submission: 25-03-2025 Revised: 31-03-2025 Accepted: 18-04-2025 Published: 24-04-2025*

### **ABSTRACT**

Modernization has had a significant impact on the growth of learning in madrasahs, and Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus is one of the many madrasahs that have begun to accept the flow of modernization, for example the use of technology-based learning media. This study aims to analyze the implementation of technology-based learning media in fiqh learning, to analyze the supporting and inhibiting factors of the use of social media in fiqh learning and to analyze the results of fiqh learning after the implementation of technology-based learning media.

This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were students and fiqh teachers, the data collection methods used in this study were interviews and documentation. The data sources used in this study were primary data sources of fiqh teachers of MTs Negeri 1 Tanggamus. The data analysis techniques used were reduction, data display, conclusions and validity checks.

The results of the study show that the implementation of technology-based learning media in fiqh learning consists of three stages, namely planning, implementation and evaluation. The steps taken involve wise learning planning, goal setting to create intelligent humans integrated with technology, standardization of learning and teachers, and utilization of digital learning resources. The implementation of technology-based fiqh learning at MTs Negeri 1 Tanggamus is a structured and continuous process involving three main stages, namely initial activities, core activities, and closing activities.

Supporting and inhibiting factors for the use of social media in fiqh learning involve adequate technological infrastructure, interactive educational content, training and support for teachers. Good technological infrastructure, diverse educational content, active training for teachers, and integration of technology extracurricular activities are the drivers of successful fiqh learning at MTs Negeri 1 Tanggamus. Fiqh learning outcomes after the implementation of technology-based learning media increased, but not because of the influence of the use of Instagram social media, this could be influenced by other factors, such as aspects of nature that have basic abilities, attitudes and sometimes students play an active role in learning.

**Keywords:** *Media; Technology; Learning Outcomes; Fiqh.*

## ABSTRAK

Modernisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pembelajaran di madrasah, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah yang mulai menerima arus modernisasi contohnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media belajar berbasis teknologi pada pembelajaran fiqih, untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fiqih dan untuk menganalisis hasil belajar fiqih setelah implementasi media belajar berbasis teknologi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru fiqih, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer guru fiqih MTs Negeri 1 Tanggamus. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduction, data display, kesimpulan dan pemeriksaan keabsahan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi media belajar berbasis teknologi pada pembelajaran fiqih terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah yang diambil melibatkan perencanaan pembelajaran yang bijak, penetapan tujuan untuk menciptakan manusia cerdas terintegrasi dengan teknologi, standarisasi pembelajaran dan guru, serta pemanfaatan sumber belajar digital. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis teknologi di MTs Negeri 1 Tanggamus merupakan proses terstruktur dan berkesinambungan yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fiqih melibatkan infrastruktur teknologi yang memadai, konten edukasi interaktif, pelatihan dan dukungan untuk guru. Infrastruktur teknologi yang baik, konten edukasi yang beragam, pelatihan aktif untuk guru, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler teknologi menjadi pendorong keberhasilan pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Tanggamus. Hasil belajar fiqih setelah implementasi media belajar berbasis teknologi meningkat akan tetapi bukan karena pengaruh dari penggunaan media sosial instagram, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti aspek sifat yang memiliki kemampuan dasar, sikap dan adakalanya siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Media; Teknologi; Hasil Belajar; Fiqih.*

## PENDAHULUAN

Untuk mendorong pembangunan di berbagai bidang, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting, sehingga memerlukan perluasan proses pendidikan yang lebih signifikan. (Aulia & Aufa, n.d.) (Inayati & Mukhid, 2023) Perubahan perilaku masyarakat terjadi karena warga masyarakat menjadi lebih pemilih dalam memilih lembaga pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. (Zinnurain, n.d.) Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang baik, khususnya dengan mempersiapkan siswa untuk menjadi subjek yang secara aktif menunjukkan kemampuan yang dapat diandalkan, inovatif, mandiri, dan berdaya dalam bidangnya. (Daulae & Tatta, n.d.), (Helmina & Soeradji, 2024) Secara khusus, kawasan Asia Pasifik dan negara-negara ASEAN, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN, AFTA, dan AFLA, harus bersiap menghadapi era globalisasi. (Hilmi, n.d.-b), (Masitah, 2021)

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menopang kehidupan sehari-hari. (Magdalena et al., n.d.) Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif serta menerima arus data global. (Mustafa, n.d.) Sumber daya ini juga harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memproses, mengubah, dan meningkatkan semua data yang mereka peroleh. (Salsabila & Agustian, n.d.) Secara teoritis, orang bebas mempertimbangkan alam dan menerapkannya demi keuntungan pribadi atau masyarakat.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*Artinya : “Dari lahir sampai mati, tuntutlah ilmu”*

Setidaknya dari ayat-ayat yang diperintahkan Allah di atas, merupakan panggilan bagi hamba-hamba-Nya untuk meramaikan bumi atau membangun di bumi ini. Jelaslah bahwa perintah di sini adalah untuk berbuat baik, bukan sebaliknya, yaitu melakukan kerusakan, sebagaimana yang ditakutkan para malaikat dalam diskusi mereka dengan Allah dalam menanggapi proses awal penciptaan manusia. (Sapriyah, n.d.)

Salah satu media pembelajaran elektronik yang digunakan dalam pendidikan adalah media pembelajaran. (Septriawan, n.d.) Industri 4.0 adalah tren otomatisasi dan pertukaran informasi dalam teknologi manufaktur, termasuk sistem siber-fisik, internet of things (IoT), komputasi awan, dan komputasi kognitif. (Winda & Dafit, n.d.) Perkembangan teknologi data dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. (Wulandari & Marini, n.d.) Kemudahan akses teknologi telah dimanfaatkan oleh para pengajar untuk memperlancar proses pendidikan, dan akses terhadap teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Yusuf et al., n.d.) Semenjak ditemukannya teknologi internet, hampir semua hal menjadi mungkin dalam dunia pembelajaran, (Mudlofir, n.d.) dan dengan fasilitas sistem pendidikan elektronik saat ini, para peserta didik dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi juga kapan saja. (Khasanah, n.d.) E-learning masih diakui sebagai salah satu metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan pelatihan, baik di negara maju maupun negara berkembang, khususnya Indonesia. (Hilmi, n.d.-a), (Saifuddin, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia saat ini tengah berupaya untuk memperluas sekolah umum negeri sebanyak-banyaknya dan menyediakan lapangan pekerjaan di bidang administrasi modern bagi warga negara Indonesia yang telah menempuh pendidikan di sekolah umum negeri tersebut. (Asroni, 2020) Kebijakan ini berdampak pada berkurangnya pengaruh madrasah sebagai pusat

pembelajaran agama Islam di Indonesia, sehingga generasi muda masih kurang memperhateknologian pembelajaran di madrasah dibandingkan dengan sekolah negeri yang baru saja diperluas. (Supriandi, 2021) Minimnya jumlah santri menyebabkan banyak madrasah kecil yang tutup. Madrasah sebagai lembaga tafaqquh fiddin harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan globalisasi agar tetap menjadi lembaga sholih fi kulli makan wa era. Sebab, Islam pada hakikatnya menganut paham pembaruan, sehingga perlu berpegang teguh pada paradigma melestarikan tradisi lama yang masih relevan dan merangkul hal-hal baru yang lebih baik. (Salsabilla & Putri, 2022) Oleh karena itu, madrasah harus tanggap dalam menyikapi berbagai isu terkini dengan pendekatan kontemporer. Akan tetapi, modernitas yang ditegaskan sebagian kalangan harus segera diimplementasikan oleh madrasah, karena telah mengganteknologian cara pandang tradisional terhadap dunia dan manusia.

Madrasah dituntut untuk menampilkan warisan masa lalu dan menghadapinya dengan masa kini agar warisan masa lalu dapat menjadi mitra diskusi bagi modernitas dengan segala produknya. Dalam lingkungan yang paradoks ini, jalan terbaik bagi masyarakat madrasah adalah berdialog dengan paradigma dan pemikiran dunia yang diwariskan oleh generasi Islam yang tercerahkan. (Hermansyah & Said, 2024).

Bukan tidak mungkin madrasah dapat berkembang menjadi lembaga yang dapat diandalkan dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama di masa mendatang, meskipun warisan lama tersebut mungkin tampak ketinggalan zaman. Lebih jauh, dialekteknologia antara tradisi dan modernitas sudah terjadi, khususnya di lingkungan madrasah yang masih kental dengan pengaruh tradisi.

Modernisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pembelajaran di madrasah, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah yang mulai menerima arus modernisasi. Namun, dengan menganut model sistem pembelajaran yang modern, MTs. Negara 1 Tanggamus yang awalnya kecil dan sederhana, telah mampu berkembang lebih baik dan menjadi madrasah yang cukup besar di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Menurut salah seorang tenaga kependidikan dan guru MTs. Negara 1 Tanggamus, penggunaan media sosial di sekolah tersebut dikarenakan beberapa hal: Pertama, seiring dengan perkembangan dunia dan teknologi, pembelajaran yang tidak mengikuti universal learning cenderung tertinggal; Kedua, tuntutan masyarakat (orang tua siswa dan alumni madrasah) semakin beragam; Ketiga, MTs. Negara 1 Tanggamus telah melakukan langkah konkrit untuk memodernisasi sistem pembelajaran, seperti pemutakhiran kurikulum bagi siswa yang bersekolah di madrasah dan

pemutakhiran sarana dan prasarana madrasah, seperti penggunaan lab komputer dan jaringan internet di kelas serta memasukkan silabus dan RPP berbasis TEKNOLOGI ke dalam proses pendidikan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di MTs. Negara 1 Tanggamus, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan masih dilakukan secara daring dan keterbatasan kemampuan guru dan siswa, terutama dalam penggunaan media sosial.

**Tabel 1**  
**Hasil Nilai Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Fiqih**  
**Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah
1	$\geq 75$	Tuntas	12
2	$< 75$	Tidak Tuntas	20
Jumlah			32

Sumber: *Dokumentasi Guru Fiqih MTs. Negeri 1 Tanggamus*

Berdasarkan data hasil prasurvei bahwa banyak siswa yang nilai mata pelajaran matemateknologia dibawah ketuntasan minimum (KKM), KKM pada mata pelajaran fiqih yaitu 75. Di kelas VIII yang berjumlah 32 siswa, siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan presentase 38% sedangkan siswa yang tidak tuntas atau yang nilainya dibawah 75 yaitu ada 20 siswa dengan presentase 62%. Jadi terlihat jelas bahwa nilai hasil belajar fiqih masih sangat rendah. Dalam pendidikan fikih, media pendidikan yang digunakan hanya aplikasi WhatsApp dan google form. Meskipun terjadi perubahan model sistem pembelajaran yang dianggap modern, namun belum seutuhnya mengembangkan media pembelajaran yang pada saat ini di minati oleh peserta didik seperti Tiktok, Instagram dan media lainnya yang berbasis jejaring sosial. MTs. Negara 1 Tanggamus masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah, metode dialog, dan tanya jawab. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih. Dari latar belakang di atas peneliti ingin menyimpulkan bahwasanya akan meneliti tentang Implementasi Media Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs. Negeri 1 Tanggamus.

## **.METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif. Teknik penelitian kualitatif, yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk meneliti latar objek alami (bukan eksperimen), didukung oleh filsafat pascapositivis.

(Masykur, n.d.) Teknologi makna diberi bobot lebih besar dalam temuan penelitian kualitatif daripada generalisasi, dan data dikumpulkan melalui triangulasi (pencampuran) dan diteliti secara kualitatif dan induktif. (Nilamsari, n.d.) Pengumpulan data langsung dari sumber asli atau lokasi kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri. Sumber data primer adalah mereka yang secara langsung bertukar data dengan pengumpul data. (Siyoto & Sodik, n.d.) Kepala sekolah, mahasiswa, pengajar mata kuliah Fiqih, wawancara, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi sumber data utama penelitian ini. (Nilamsari, n.d.) Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data yang dicoba dengan menggunakan teknik pengecekan anggota, pengecekan anggota, perluasan pengamatan, peningkatan keseriusan, dan analisis masalah negatif meliputi uji validitas internal, uji reliabilitas, uji transferabilitas (validitas generalisasi atau eksternal), uji konfirmabilitas (objektivitas), dan uji triangulasi. (Sukartono, n.d.)

Teknis Analisis Data Analisis data adalah proses menyusun informasi untuk diinterpretasikan. (Siregar, n.d.) Informasi harus diolah, diobjektifkan, atau diklasifikasikan agar dianggap terstruktur. (Zaenudin, n.d.) Menyiapkan latar untuk analisis, mengkarakterisasi jenis atau pola, dan mencari tahu bagaimana konsep saling terhubung merupakan bagian dari proses interpretasi. Tiga metode dapat digunakan untuk mempelajari data ini secara khusus. Yaitu Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Media Belajar Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Fiqih**

Dalam rangka pembelajaran hukum Islam dengan cara yang baru, telah mencoba kegiatan-kegiatan berikut ini, dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu prosedur pembantunya:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Tidak diragukan lagi, perencanaan pendidikan memiliki sejumlah manfaat, seperti kemampuan untuk membuat konsep lebih mudah dipahami, menyusun kegiatan pendidikan secara metodis, memberi tahu guru tentang tahapan kegiatan, dan menghasilkan refleksi kegiatan yang telah dicoba di kelas sehingga kelebihan dan kekurangannya dapat diantisipasi sejak dini. Desain pendidikan fikih berbasis teknologi mempertimbangkan kebutuhan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab baik saat ini maupun di masa mendatang.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka mewujudkan pembelajaran fikih Islam berbasis teknologi, yang tidak diragukan lagi menekankan pada

upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan serta penyediaan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi era digital:

1) Kebutuhan untuk menggunakan teknologi secara bijaksana secara umum

Pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi terkini merupakan dasar untuk menciptakan taktik pengajaran yang efektif dan relevan yang menggabungkan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari. Informasi ini niscaya akan membandingkan kisah siswa tentang program Fiqih, studi preferensi, dan cara paling efektif untuk menggunakan teknologi di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. MTs N 1 Tanggamus juga mengakui manfaat teknologi bagi dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain kemudahan dalam pengambilan dan akses data, pemutakhiran pendidikan, kemudahan dalam modul pembelajaran, metode baru, minimnya ketertinggalan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, ketersediaan berbagai sumber data, komunikasi tanpa batas, dan kemampuan untuk merespon tuntutan dengan cepat. Siswa kini hidup di dunia yang berteknologi maju, dan sebagai lembaga pendidikan bereaksi dengan menciptakan pendidikan eksperiensial yang canggih dan mengikuti perkembangan zaman.

Prinsip tersebut memiliki visi yang jelas untuk masa depan, yaitu bahwa hampir setiap elemen kehidupan dan pekerjaan akan mengintegrasikan teknologi digital di era ketika manusia berbasis teknologi menjadi inti masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang semakin terintegrasi dengan lingkungan, serta harapan masyarakat, program kelas dilaksanakan secara daring.

2) Menetapkan Tujuan Menciptakan Manusia Cerdas dan Terintegrasi Teknologi

Tujuan utama pendidikan Fiqih berbasis teknologi sangat relevan dengan tuntutan zaman, yaitu membangun insan cerdas, menguasai teknologi, sesuai dengan amanat "generasi emas, generasi baik" di samping memberikan bekal ilmu hukum kepada peserta didik. Penjelasan doktrin-doktrin yurisprudensi Islam yang bersifat teoritis dan dapat diterapkan dalam konteks praktis merupakan komponen utama perencanaan pendidikan digital. Selain mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip yurisprudensi Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu mereka dalam membuat keputusan moral, berhubungan dengan orang lain dengan penuh kasih sayang, dan menegakkan prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan mereka guru harus merancang pelajaran yang memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip ini.

Komponen penting dari strategi pengajaran ini adalah teknologi. Untuk memenuhi preferensi pendidikan generasi muda, integrasi teknologi berupaya membuat pendidikan lebih menarik, menyenangkan, dan bersifat instruksional. Instruktur dapat mempromosikan pengajaran mata kuliah fikih yang dinamis dan menarik dengan menggunakan platform daring, alat bantu pembelajaran, dan sumber energi digital lainnya. Ini menyiratkan bahwa mendidik siswa tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab terkait dengan penerapannya. Guru dapat merancang latihan pembelajaran yang mencakup penelitian daring, diskusi daring, atau proyek kelompok yang membutuhkan teknologi. Dengan pendekatan ini, siswa memperoleh keterampilan digital yang akan bermanfaat bagi mereka di masa mendatang selain mempelajari gagasan fikih.

### 3) Menetapkan Standar Pembelajaran dan Guru

Penyusunan standar pendidikan fikih berbasis teknologi merupakan bagian dari strategi ini. Guru telah memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk empat kompetensi pedagogis, sosial, amanah, dan karakter yang digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional. Guru juga diberi kesempatan untuk mengadopsi standarisasi pengajaran, yang mengharuskan mereka memiliki keterampilan digital, menyajikan modul pendidikan secara digital, dan memasukkan teknologi ke dalam kurikulum untuk menjamin mutu pendidikan dan pengajaran fikih berbasis teknologi.

Prosedur khusus termasuk penggunaan materi pembelajaran digital, penerapan pendidikan berbantuan media digital, penggunaan aplikasi interaktif, dan penerapan evaluasi digital merupakan bagian dari pendidikan fikih berbasis teknologi. Tujuan utama rencana ini adalah memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih menyeluruh dan relevan.

Pemanfaatan materi pembelajaran digital oleh instruktur, yang menyusun dan menggabungkan mata kuliah Fiqih ke dalam format digital yang dapat diakses siswa melalui platform pendidikan daring, merupakan standarisasi utama dan pertama dalam pendekatan ini. Agar sesuai dengan gaya belajar yang berbeda, perangkat pembelajaran digital ini dapat berupa teks, audio, video, atau kombinasi media lainnya.

Siswa dapat mempelajari topik-topik yurisprudensi Islam dengan cara yang lebih visual dan menarik dengan menggunakan film-film instruksional, simulasi, dan presentasi

multimedia. Selain meningkatkan minat siswa, hal ini memudahkan untuk menjelaskan ide-ide yang mungkin sulit disampaikan melalui cara-cara konvensional saja. Salah satu taktik penting untuk memberikan penjelasan yang lebih baik kepada siswa adalah penggunaan materi pengajaran digital.

Aspek penting dari pendekatan ini adalah memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip fiqih yang telah mereka pelajari melalui aplikasi interaktif melalui diskusi daring, simulasi interaktif, dan tugas. Aplikasi ini meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berkolaborasi selain memberikan pengalaman pendidikan yang menarik. Beberapa contoh program interaktif yang dapat digunakan siswa meliputi E-learning Madrasah, Quiziz Edmodo, Google Classroom, dan lain-lain.

Evaluasi berbasis digital merupakan tahap terakhir dalam menjamin pendidikan yang efektif. Guru dapat memanfaatkan platform daring untuk memberikan tugas, ujian, atau penilaian formatif kepada siswa, memberikan umpan balik langsung, dan memungkinkan siswa memantau kemajuan mereka dengan lebih tepat.

Pendidikan fikih menjadi lebih dinamis, mutakhir, dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan pemanfaatan teknologi. Penjelasan mendalam tentang prinsip-prinsip fikih dan pengembangan keterampilan teknis yang akan berguna dalam kehidupan masa depan mereka adalah tujuan dari perencanaan yang dilakukan dalam pendidikan yang diterima siswa.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Tentu saja, tujuan utama pendidikan Fiqih berbasis teknologi adalah untuk meningkatkan dan mempermudah siswa dalam menjelaskan prinsip-prinsip Islam. Untuk membangun lingkungan belajar yang modern dan dinamis yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pendidikan, menghasilkan pengetahuan mereka sendiri, dan berkontribusi secara konstruktif terhadap proses pendidikan, metode pendidikan dan kemajuan teknis digabungkan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar fikih menggabungkan komponen-komponen digital yang relevan, yang meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membuatnya lebih menarik dan dinamis bagi siswa. Guru dapat memberikan modul pelajaran fikih dengan cara yang lebih dinamis dengan menggunakan teknologi digital, yang

membantu siswa lebih memahami materi. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap modul tetapi juga memotivasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka, yang membuat kelas lebih hidup dan merangsang serta menumbuhkan kreativitas dan perkembangan intelektual mereka.

Selain menyampaikan modul melalui presentasi PowerPoint, instruktur Fiqih juga menggunakan papan tulis interaktif yang memfasilitasi komunikasi tatap muka antara siswa dan instruktur. Hal ini meningkatkan penyampaian modul dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dalam setiap sesi pendidikan merupakan pembeda utama, namun pendidikan yang terorganisasi pada dasarnya masih mengikuti fase-fase umum seperti pembukaan, inti, dan penutup. Untuk membuat prinsip-prinsip Fiqih lebih menarik dan memikat secara visual, guru dapat menggunakan teknologi untuk menampilkan gambar, video, dan animasi. Siswa juga dapat terlibat secara aktif dengan menjawab pertanyaan atau menyelesaikan proyek di media sosial atau platform digital lainnya.

Selain itu, ujian berbasis komputer, atau CBT, digunakan sebagai instrumen ujian oleh instruktur Fiqih bersama dengan Madrasah E-learning. Fitur media unik sekolah, CBT, menunjukkan komitmennya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Hal ini menciptakan lingkungan ujian yang ramah dan terorganisasi selain memudahkan pengumpulan dan evaluasi hasil ujian.

Tiga sesi utama awal, tengah, dan akhir aktivitas membentuk proses yang disengaja dan berlarut-larut dalam mengadopsi pengajaran Fiqih berbasis teknologi.

#### 1) Kegiatan Awal

Memverifikasi kedatangan siswa merupakan tahap pertama dalam proses pendidikan dan langkah penting dalam mempromosikan penggunaan teknologi secara aktif di kelas. Dengan menggunakan catatan kehadiran, guru dapat menentukan siswa mana yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberi mereka bantuan. Tindakan yang dipikirkan dengan matang diambil pada awal proses pendidikan untuk memastikan bahwa siswa sama-sama siap secara teknis dan psikologis. Tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah untuk menyediakan lingkungan belajar awal yang efektif yang memungkinkan siswa untuk menyelidiki proses pendidikan secara menyeluruh.

Siswa mungkin lebih termotivasi dan fokus untuk mencapai hasil yang diharapkan jika tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas. Setelah kehadiran siswa diverifikasi, instruktur memberi mereka informasi tentang tujuan pendidikan, yang merupakan tujuan yang harus dipenuhi setelah penyampaian modul pendidikan. Siswa dapat lebih memahami apa yang dituntut dari mereka sepanjang tahap pendidikan jika tujuan tersebut dijelaskan.

Metode multimedia ini memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh dan relevan tentang modul kursus kepada siswa. Selain itu, instruktur memilih film pendek yang relevan dengan rencana pelajaran; film-film ini dipilih dengan cermat untuk menjamin bahwa film-film tersebut relevan dengan materi akademis dan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mempersiapkan anak secara mental untuk proses pendidikan tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk pengetahuan yang mendalam dan abadi, sehingga meningkatkan dan mendorong kemajuan intelektual siswa yang optimal.

## 2) Kegiatan Inti

Dengan menggunakan metode pendidikan ilmiah, atau 5M mengamati, menyelidiki, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan guru melaksanakan tugas-tugas pengajaran yang mendasar. Berikut ini adalah deskripsi dari kelima kegiatan tersebut. Kegiatan pengajaran inti didukung dan ditingkatkan dengan penggunaan slide PowerPoint dan konektivitas internet khusus di kelas digital.

- a) Mengamati: Setelah menarik perhatian kelas dengan presentasi PowerPoint yang menarik, guru menunjukkan gambar atau grafik yang memungkinkan mereka melihat ide atau fenomena yang sedang dipelajari dari dekat. Dalam hal ini, instruktur menampilkan gambar-gambar latihan sholat berjamaah yang telah dilaksanakan di rumah, masjid, dan wisata teknologi.
- b) Bertanya: Menanyakan informasi yang belum diketahui tentang apa yang dilihat atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang apa yang diamati (dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan hipotetis) merupakan contoh bertanya sebagai aktivitas pendidikan. Instruktur mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka lihat atau pelajari setelah

menyampaikan modul. 108 Instruktur mengajak siswa untuk berpartisipasi dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terbuka. "Jika Anda salat berjamaah, apakah Anda merasa betah?" dan "Apakah Anda salat berjamaah atau tidak jika hanya ada dua orang yang salat di rumah?" merupakan pertanyaan pertama yang diajukan selama sesi.

- c) Pengumpulan data: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang tuntutan dan prinsip shalat berjamaah serta kebutuhan relevan lainnya dengan memperbolehkan mereka berkomunikasi dengan teman sekelas dan melakukan pencarian di ponsel mereka sendiri.
- d) Bergabung bersama. Guru menawarkan studi tentang masalah seorang pendeta yang ditepuk punggungnya; apakah ini dianggap sebagai doa berjamaah setelah mengumpulkan data tentang topik tersebut. Selain itu, dosen bertanya kepada mahasiswa bagaimana fenomena tersebut terhubung dengan modul yang mereka pelajari sambil memamerkannya dalam presentasi PowerPoint-nya. Mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang relevansi modul dengan skenario sebenarnya sebagai hasilnya.
- e) Berbicara: Instruktur mendorong siswa untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan teman sekelas mereka untuk mendukung pandangan mereka dan memperluas sudut pandang mereka tentang doa berjamaah. Baik siswa yang tidak yakin maupun mereka yang yakin bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang subjek tersebut diundang untuk berbicara dan memberikan penjelasan.

Guru meningkatkan area yang mendorong pemikiran kritis dan aktif selain berbagi informasi melalui penggunaan media digital dan teknik kolaboratif. Menurut penelitian Cindi dan Tita, hasil belajar dan perhatian siswa dipengaruhi oleh pendidikan media digital, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan ilmiah dan mendapatkan penjelasan komprehensif tentang modul yang disajikan.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, yang merupakan tahap terakhir dari proses pembelajaran, adalah saat peran guru sangat penting dalam membantu siswa merangkum pengetahuan mereka. Instruktur memastikan bahwa setiap siswa menerima ringkasan modul yang adil melalui percakapan singkat. Mereka juga menyediakan tautan ke Formulir Google, yang berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengukur pemahaman mereka terhadap modul.

Setiap pertemuan pendidikan merupakan pengalaman yang mengembangkan dan memotivasi setiap siswa selain menjadi prosedur. Doa syukur dan salam diucapkan di akhir tahap pendidikan, yang mengikuti evaluasi, menciptakan dampak yang menyentuh hati dan berarti. Ini menandakan akhir dari tahap pendidikan sekaligus waktu untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas kesempatan untuk belajar bersama.

Untuk memberikan siswa pengalaman pendidikan yang adil dan memuaskan, pendidikan Fiqih berbasis teknologi menggabungkan metode pengajaran yang evaluatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Selain menciptakan lingkungan belajar kontemporer, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran yurisprudensi Islam membantu siswa dalam memahami dan menghargai materi pelajaran. Karena teknologi memudahkan siswa untuk memperoleh berbagai fakta, teknologi telah muncul sebagai alat yang sangat membantu untuk meningkatkan perhatian siswa. Saat belajar, siswa dapat menggunakan ponsel mereka untuk mengakses sumber energi dari seluruh dunia, tetapi mereka pasti membutuhkan koneksi internet. Hal ini meningkatkan fokus belajar siswa dan memberi mereka penjelasan yang lebih menyeluruh tentang subjek tertentu.

Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi di kelas mengharuskan penggunaan materi multimedia dan visual seperti gambar interaktif, animasi, dan video. Hal ini membuat pembelajaran topik lingkungan menjadi lebih sederhana dan lebih menarik bagi siswa. Selain itu, siswa dapat mengakses modul pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri serta meninjau materi apa pun yang mungkin telah mereka lupakan. Hal ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang canggih secara teknologi dan mudah beradaptasi yang meningkatkan motivasi dan deskripsi pembelajaran siswa.

Pendidikan Fiqih berbasis teknologi berupaya menyediakan lingkungan belajar yang modern, dinamis, dan inklusif sambil menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip Islam tetapi juga memiliki kemampuan teknologi praktis.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fiqih**

Pendidikan yurisprudensi berbasis teknologi didukung oleh faktor-faktor berikut. Variabel-variabel ini mencakup berbagai komponen yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses pendidikan:

a. Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Karena memanfaatkan berbagai teknologi infrastruktur, termasuk PC, proyektor, koneksi internet (terutama untuk mata kuliah VII-A), dan program pendidikan digital, pembelajaran Fiqih berbasis digital berbeda dengan pembelajaran di kelas konvensional.

Kelas VII-A, yang biasa dikenal sebagai kelas VII-Digital, telah mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pengajaran fikih. Selain ketersediaan karakteristik perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk lebih mudah mengeksplorasi dan mempelajari materi fikih secara interaktif, model pendidikan yang digunakan di kelas ini memanfaatkan berbagai media digital yang membantu pengajaran topik-topik fikih.

Meskipun ruang kelas dilengkapi dengan baik, infrastruktur teknis sekolah tidak memadai, sehingga sulit untuk menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi. Modul pendidikan daring dapat diakses dengan cepat dengan koneksi internet yang andal, dan proyektor memungkinkan dosen menyampaikan pelajaran Fiqih dengan cara yang menarik dan visual. Selain itu, penggunaan perangkat lunak instruksional yang dirancang khusus untuk mempelajari Fiqih membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

MTs N 1 Tanggamus telah mengembangkan area pembelajaran yang memadukan modul Fiqih tradisional dengan kemajuan teknologi berkat dukungan berkelanjutan dan perluasan infrastruktur teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan standar pendidikan Fiqih tetapi juga memberikan siswa keterampilan teknologi yang diperlukan untuk era digital. Salah satu contoh bagaimana menggunakan teknologi untuk mengajar Fiqih.

b. Konten Edukasi Interaktif

Salah satu prestasi paling menonjol yang menjadi motivasi penting adalah guru Fiqih di sekolah ini, yang berhasil memperoleh penghargaan regional untuk pengajaran kreatif selama epidemi. Dengan memproduksi serangkaian film pendek untuk membantu penerapan pengajaran Fiqih, instruktur tersebut menyajikan metode baru yang memperluas cakupan materi pelajaran dan membuatnya tersedia dalam format multimedia. Selain meningkatkan modul pengajaran, film-film tersebut mencakup komponen visual komprehensif yang membantu siswa lebih memahami gagasan Fiqih yang sulit.

Keberhasilan pendidikan Fiqih tidak hanya didukung oleh kontribusi instruktur tetapi juga oleh ketersediaan informasi daring. Salah satu jenis materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa adalah modul interaktif dan animasi. Penyertaan

keduanya secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran dan menghilangkan kebutuhan akan buku bacaan yang membosankan dalam pendidikan Fiqih.

Aksesibilitas merupakan faktor lain yang mendukung pendidikan fikih berbasis teknologi: siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, termasuk modul dan video interaktif, di ponsel mereka sendiri. Selain memudahkan proses belajar mengajar, hal ini memungkinkan siswa untuk belajar di waktu mereka sendiri di luar jam pelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu, MTs N 1 Tanggamus telah membangun ruang belajar fikih berbasis teknologi yang dinamis dan berwawasan ke depan. Pendidikan fikih di kelas telah meningkat karena inovasi, kerja sama guru, dan pemanfaatan teknologi, yang telah meningkatkan partisipasi siswa dan penjelasan modul.

c. Pelatihan dan Dukungan untuk Guru

Sejumlah faktor yang melibatkan instruktur secara aktif juga membantu pertumbuhan pendidikan Fiqih berbasis teknologi. Elemen-elemen ini meliputi strategi pengajaran, bantuan teknis, dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengintegrasian teknologi ke dalam pendidikan proses. Instruktur Fiqih menjalani sejumlah fase pelatihan yang dibuat khusus untuk meningkatkan kemampuan mengajar deskriptif dan teknologi mereka. Topik yang dibahas dalam sesi-sesi ini, yang disajikan secara berkala sepanjang bulan, berkisar dari tinjauan umum tes berbasis CBT hingga penggunaan Google Forms hingga produksi materi pengajaran menggunakan Quiziz, Khot, dan Canva.

Dalam pelatihan ini, dijelaskan secara menyeluruh kepada guru-guru fikih mengenai perangkat dan aplikasi yang dapat mendukung pendidikan fikih yang interaktif dan menarik. Termasuk di antaranya penggunaan penilaian berbasis browser untuk mengukur pembelajaran siswa secara daring, Google Forms untuk mengumpulkan informasi dan umpan balik, serta Quiziz, Khoot, dan Canva untuk membuat modul pendidikan yang kreatif. Selain pelatihan, instruktur fikih mendapatkan bantuan pedagogis dan teknis berkelanjutan, seperti bimbingan dan konsultasi, untuk membantu mereka mengatasi tantangan teknis dan mempelajari cara menggunakan teknologi dalam pengajaran fikih. Hal ini memberi siswa keyakinan diri yang mereka butuhkan untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan sifat pendidikan fikih yang dinamis dan kompetitif.

Dengan bantuan dan pelatihan guru, area pembelajaran berbasis fikih telah terbentuk secara efektif. Guru Fiqih: Guru yang cakap dalam mengintegrasikan teknologi meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menangani kebutuhan era digital yang terus berkembang.

Kendala utama dalam pengembangan pendidikan fikih berbasis digital adalah saat ini baru empat kelas yang mendukung pendidikan digital, yakni Kelas VII-A, VII-B, dan Kelas VIII-A, VIII-B. Sayangnya, kelas IX baru direncanakan dan didanai pada tahun 2025. Berbicara mengenai kendala pendidikan fikih berbasis teknologi, perlu diperhatikan hal-hal berikut: Ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan berbasis teknologi.

Namun, infrastruktur fisik bukanlah satu-satunya masalah. Implementasi dan ketersediaan sumber daya energi yang diperlukan menjadi semakin tidak pasti dengan rencana kebijakan anggaran baru untuk kelas IX pada tahun 2025. Hal ini membatasi upaya untuk meningkatkan keterampilan teknologi siswa dan membuat mereka semakin sulit untuk berhasil di dunia digital yang berkembang pesat. Kurangnya ruang kelas untuk pendidikan digital telah berubah menjadi kendala utama untuk menjamin akses dan keterlibatan siswa dengan teknologi, yang berdampak buruk pada pengembangan keterampilan teknis dan literasi digital mereka dua hal yang sangat penting di era digital ini.

Harus diakui bahwa infrastruktur dan fasilitas pembelajaran memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan dan efisiensi kegiatan pembelajaran dan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, bantuan untuk mengumpulkan dan menyediakan dana yang sesuai harus menjadi prioritas. Ini menunjukkan bahwa memiliki ruang kelas hanyalah salah satu komponen infrastruktur yang memadai untuk pembelajaran berbasis teknologi; komponen teknis lainnya termasuk akses internet reguler, karakteristik perangkat keras yang memadai, dan pelatihan guru dan siswa untuk memaksimalkan potensi teknologi.

Fiqih guru juga menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi di kelas. Menurut Desni Yurniarni, masih banyak pendidik yang belum mampu memadukan data, teknologi, dan komunikasi di kelas. Sebagian pengajar masih menghadapi kendala, terutama karena faktor usia, meskipun sebagian lainnya sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran digital. Sementara sebagian pendidik yang lebih muda merasa nyaman dengan teknologi dan dapat memadukannya secara efektif ke dalam pembelajaran, pendidik yang lebih berpengalaman menganggap hal ini sebagai kendala utama. Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya adaptasi teknologi adalah faktor usia, yang berdampak pada keberhasilan pendidikan berbasis teknologi.

Namun tidak semua pendidik, khususnya yang mengajar mata kuliah seperti Fiqih, cakap dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini juga terlihat dari banyaknya inisiatif yang

masih dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan instruktur fiqih dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Namun, ini bukanlah tugas yang mudah, karena salah satu kendala utamanya adalah ketidakmampuan pendidik yang lebih tua, khususnya, untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Namun, keinginan untuk terus belajar dan berkembang tidak pernah padam. Salah satu masalah utama di bidang pendidikan adalah terbatasnya penggunaan teknologi oleh sebagian pendidik.

Kendala lainnya adalah terbatasnya unsur pembelajaran yang tersedia bagi instruktur. Di era teknologi yang masih terus diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan, akses dan pemahaman yang cukup terhadap fitur dan aplikasi pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi para pendidik. Untuk mengatasi kendala tersebut, MTs N 1 Tanggamus terus berupaya membantu para pendidik mengatasi kendala tersebut, mulai dari pelatihan yang menyeluruh hingga penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai.

### **3. Hasil Belajar Fiqih Setelah Implementasi Media Belajar Berbasis Teknologi**

Menurut beberapa wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa jarang memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran, seperti mencari dan berbagi informasi terkait kelas Fiqih. Mereka mengatakan bahwa mengambil gambar atau foto dengan filter digital untuk mengubah tampilan efek gambar dan mengunggahnya di media sosial, termasuk Instagram, adalah tujuan utama media sosial Instagram. Instagram adalah platform media sosial lain yang sebagian besar digunakan mahasiswa untuk bersenang-senang, berkomunikasi, dan terhubung.

Menurut penelitian Anik Suryaningsih yang dimuat dalam jurnal ilmiahnya, media sosial telah menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian pelajar, khususnya mereka yang menyalahgunakannya untuk kepentingan pendidikan. Kecanduan media sosial menyebabkan orang menjadi malas dan mengganggu kemampuan mereka untuk fokus saat belajar. Akibatnya, mereka menjadi kurang sadar akan jumlah waktu yang mereka habiskan di media sosial, yang menyebabkan mereka mengabaikan pendidikan dan spiritualitas mereka.

Dari 90 siswa, rata-rata capaian belajarnya adalah 88,6 dengan simpangan baku 4,150, capaian belajar minimal 80, dan capaian belajar idealnya adalah 90. Dapat disimpulkan bahwa meskipun capaian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih lebih tinggi dari KKM, namun ada beberapa siswa yang memperoleh capaian belajar sesuai dengan KKM, yang menunjukkan bahwa capaian belajar siswa belum sepenuhnya normal. Hal ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan, tetapi bukan karena pengaruh media sosial Instagram. Faktor lain seperti kurangnya keterampilan dan perilaku yang melekat juga dapat mempengaruhi. Selain itu, siswa yang belum mengalami peningkatan prestasi belajar

dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh penggunaan media sosial Instagram yang berlebihan, sehingga ada siswa yang bersikap pasif atau sangat pendiam selama proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Lebih jauh, infrastruktur dan fasilitas sangat memengaruhi seberapa baik proses pendidikan berjalan. Sementara fasilitas meliputi media pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan peralatan demonstrasi pendidikan, infrastruktur meliputi segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat membantu proses pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Beberapa faktor ini dapat meningkatkan motivasi guru dan siswa untuk belajar dan mengajar, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan antusiasme instruktur terhadap pekerjaan mereka (Ela Permatasari, 2021).

Menurut penelitian Anik Suryaningsih yang dimuat dalam jurnal ilmiahnya, media sosial telah menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian pelajar, khususnya mereka yang menyalahgunakannya untuk kepentingan pendidikan. Kecanduan media sosial menyebabkan orang menjadi malas dan mengganggu kemampuan mereka untuk fokus saat belajar. Akibatnya, mereka menjadi kurang sadar akan jumlah waktu yang mereka habiskan di media sosial, yang menyebabkan mereka mengabaikan pendidikan dan spiritualitas mereka.

Namun, menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh para ahli di industri tersebut, media sosial juga tidak digunakan sebagai alat pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa. Selain itu, peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih tidak disebabkan oleh penggunaan media sosial Instagram; melainkan merupakan hasil dari faktor eksternal dan internal, termasuk pengaruh sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta faktor internal seperti kecerdasan, perhatian, bakat, dan motivasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi media belajar berbasis teknologi pada pembelajaran fiqih terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah yang diambil melibatkan perencanaan pembelajaran yang bijak, penetapan tujuan untuk menciptakan manusia cerdas terintegrasi dengan teknologi, standarisasi pembelajaran dan guru, serta pemanfaatan sumber belajar digital. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis teknologi di MTs Negeri 1 Tanggamus merupakan proses terstruktur dan berkesinambungan yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fiqih melibatkan infrastruktur teknologi yang memadai, konten edukasi interaktif, pelatihan dan dukungan untuk guru. Infrastruktur teknologi yang baik, konten edukasi yang beragam, pelatihan aktif untuk guru, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler teknologi menjadi pendorong keberhasilan pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Tanggamus.
3. Hasil belajar fiqih setelah implementasi media belajar berbasis teknologi meningkat akan tetapi bukan karena pengaruh dari penggunaan media sosial instagram, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti aspek sifat yang memiliki kemampuan dasar, sikap dan adakalanya siswa berperan aktif dalam pembelajaran

### DAFTAR PUSTAKA

- Asroni, A. (2020). Pendidikan Agama Islam Berperspektif Ekologi. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan ....*
- Aulia, R., & Aufa, D. A. (n.d.). Pengembangan Kartu Edukasi Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 700–711.
- Daulae, H., & Tatta. (n.d.). Pemanfaatan Kawasan-Kawasan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 442–56. <https://doi.org/10.24952/Di.V7i2.2245>.
- Helmina, R., & Soeradji, E. (2024). Pemikiran Jasser Auda Tentang Metode Sistem Dalam Penetapan Hukum Islam Dan Penerapannya Dalam Kasus-Kasus Hukum Keluarga. In *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*.
- Hermansyah, D., & Said, K. (2024). Implementasi Metode Drill and Practice dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Wudhu Santri TPQ. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan ....*
- Hilmi. (n.d.-a). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *Optimalisasi Media Pembelajaran, Lantanida Journal*, 4(2).
- Hilmi, H. (n.d.-b). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Lantanida Journal*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.22373/Lj.V4i2.1885>.
- Inayati, M., & Mukhid, A. (2023). Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura Dalam Mata Kuliah Filsafat Dan Pemikiran Pendidikan Islam (Fokus: Penerapan Strategi .... In *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan ....* [ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id).
- Khasanah, B. A. (n.d.). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah”. *Dalam Jurnal E-Dumath, Pringsewu: STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 2(1).
- Magdalena, I., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, D. A. P. (n.d.). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 334–46.
- Masitah, D. (2021). Islam Hibrid Studi Konflik Ahlussunnah Wal Jamaah Antara NU Dan Salafi Di Pasuruan. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan ....*
- Masykur, M. R. (n.d.). Metodologi Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).
- Mudlofir, A. (n.d.). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Mustafa. (n.d.). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pada Sd Negeri 4 Sigli. *JURNAL Eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). <https://doi.org/10.58645/Eksperimental.V8i1.78>.
- Nilamsari, N. (n.d.). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*”, *Dalam Wacana Universitas Prof. Dr. Moestopo Volume XIII No.2*.
- Saifuddin, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Peace Education Dengan Strategi Blended Learning (Sebuah Upaya Mereduksi Radikalisme Agama Melalui Pembelajaran). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan ....*
- Salsabila, U. H., & Agustian, D. N. (n.d.). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–33.

- Salsabilla, M., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan ...*
- Sapriyah. (n.d.). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2, 1*, 470–77.
- Septriawan, R. (n.d.). Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora 1, 2*, 84–102. <https://doi.org/10.70585/Jmsh.V1i2.47>.
- Siregar, Y. A. (n.d.). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Di SMP Negeri 1 Sipirok”. *Dalam Jurnal Eksakta, 1*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (n.d.). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sukartono. (n.d.). Revolusi Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Di Indonesia”. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains, 4*.
- Supriandi, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qurân<sup>TM</sup> an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan ...*
- Winda, R., & Dafit, D. F. (n.d.). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 4(2)*, 211.
- Wulandari, C. F., & Marini, D. A. (n.d.). Pengembangan Media Audio-Visual Animasi Berbasis Problem-Based Learning Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SD. *Educational Technology Journal, 3(1)*, 29–39.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, D. A. (n.d.). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1)*, 1–8.
- Zaenudin. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo”. *Edukasia, 10(2)*.
- Zinnurain, H. D. (n.d.). Pengaruh Model Pakemateknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TEKNOLOGI. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Jurnal Teknologi Pendidikan, 3(2)*, 41–50.